

GAMBARAN KEMATANGAN KARIR SISWA DI SMK MUSIK PERGURUAN "CIKINI"

Vika Rusmania ¹

Dra. Indira Chanum Chalik, M.Psi. ²

Herdi, M.Pd. ³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran empirik mengenai kematangan karir pada siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (survey terhadap siswa SMK Musik Perguruan "Cikini" kelas XI Boarding School Jakarta Selatan tahun ajaran 2013/2014). Penelitian ini menggunakan jenis survey dengan metode deskriptif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI. Sebanyak 67 siswa, yang sekaligus dijadikan sampel oleh peneliti. Adapun sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling sensus, dikarenakan subjek kurang dari 100 orang. Pengumpulan data menggunakan skala kematangan karir dengan berdasarkan konstruk teori kematangan karir Super (1992). Pengujian kuantitas alat ukur menggunakan korelasi Product Moment dari Pearson dengan bantuan program SPSS Versi 20. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa dari 98 item skala kematangan karir yang diujicobakan terdapat 85 item yang berkorelasi signifikan atau valid dengan diketahui $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($r_{tabel} = 0,244$) dan reliabilitas sebesar 0.950 dengan menggunakan rumus reliabilitas internal Alpha Cronbach. Hal ini berarti bahwa alat ukur ini memiliki kestabilan dan konsistensi untuk mengumpulkan data mengenai kematangan karir. Hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 45 siswa (67%) berada pada kategori sedang, 12 siswa (18%) berada pada kategori tinggi, dan 10 siswa (15%) berada pada kategori rendah.

Kata Kunci : Kematangan Karir. Sekolah Menengah Kejuruan Musik.

Pendahuluan

Tingkat keberhasilan pembangunan nasional Indonesia tergantung dari kualitas sumber daya manusia. Pada era globalisasi saat ini yang ditandai dengan perubahan-perubahan yang tidak menentu. Masyarakat saat ini dihadapkan pada persaingan yang ketat dengan negara lain. Hal tersebut telah mengakibatkan hubungan yang tidak sejalan antara pendidikan dan lapangan kerja, karena apa yang terjadi dalam lapangan kerja tidak diikuti oleh dunia pendidikan, sehingga terjadi kesenjangan.

SMK merupakan sekolah yang berorientasi pada kualitas lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan memiliki kompetensi serta keterampilan yang memadai sesuai dengan jurusan. Proses pembelajaran di SMK memadukan kurikulum pada aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif yang didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung kualitas lulusan yang sesuai dengan perkembangan dunia kerja. Pendidikan di SMK menerapkan pembelajaran secara teori dan praktik, agar siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan

¹ Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNJ,

² Dosen Bimbingan dan Konseling FIP UNJ,

³ Dosen Bimbingan dan Konseling FIP UNJ,

an. Kompetensi siswa SMK tergantung dari jurusan yang ditekuni oleh siswa dan diselenggarakan oleh sekolah yang bersangkutan.

Fenomena yang terlihat di sekolah adalah siswa SMK Musik Perguruan "Cikini" yang belum mengetahui bidang pekerjaan yang akan dijalaninya sebagai karir terkait dengan pendidikan yang ditempuhnya pada saat ini. Menjadi pemain musik (*player*) menjadi pilihan yang sering dinyatakan oleh para siswa tersebut. Mereka sendiri belum memahami mengenai bidang-bidang pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Bahkan ketika pertama kali memutuskan untuk memilih jenis alat musik yang menjadi *major* (jurusan) di SMK musik ini pun, tanpa disadari oleh pertimbangan yang matang mengenai prospek dan bidang-bidang pekerjaan yang mungkin akan dijalaninya sesuai dengan latar belakang pendidikan yang ditempuh.

Rumusan masalah "Bagaimana gambaran kematangan karir pada siswa kelas XI di SMK Musik Perguruan "Cikini" Boarding School Jakarta Selatan tahun ajaran 2013/2014". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran empirik mengenai kematangan karir pada siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (*survey terhadap siswa kelas XI SMK Musik Perguruan "Cikini" Boarding School tahun ajaran 2013/2014*).

Kajian Teori

Kematangan Karir

Menurut Donald E. Super, kematangan karir merupakan keberhasilan dan kesiapan remaja untuk memenuhi tugas-tugas yang terorganisir yang terdapat dalam setiap tahap perkembangan karir. Indikasi relevan bagi kematangan karir adalah kemampuan membuat rencana, kerelaan untuk memikul tanggung jawab serta kesadaran akan segala faktor internal dan eksternal yang harus dipertimbangkan dalam membuat pilihan jabatan atau mempertahankan diri dalam suatu jabatan. Kematangan karir yang dimaksud disini adalah keberhasilan menguasai tugas perkembangan sesuai dengan tahapannya yang mengarah kepada membuat rencana, menerima tanggung jawab dan membuat keputusan.

Kematangan karir yang secara positif ditandai oleh suatu urutan proses dalam kehidupan, meliputi (a) meningkatnya kesadaran diri, (b) mening-

katnya pengetahuan akan pilihan-pilihan karir yang sesuai, (c) meningkatnya kesesuaian antara gambaran diri (kemampuan, minat, nilai dan kepribadian) dengan karir yang diinginkan, (d) meningkatnya kesadaran akan karir yang diinginkan, (e) meningkatnya kemampuan perencanaan dan kesuksesan karir, (f) meningkatnya sikap yang berhubungan dengan karir (orientasi berprestasi, kemandirian, perencanaan, komitmen, motivasi, self efficacy), dan (g) meningkatnya kepuasan dan kesuksesan dalam perkembangan karirnya.

Berdasarkan teori kematangan karir yang dijelaskan oleh Donald E. Super, terdapat aspek-aspek mengenai kematangan karir, yaitu:

1. Perencanaan karir (*career planning*)

Pada aspek perencanaan ini mengukur pemikiran individu untuk mencari dan merasakan tentang berbagai aspek dunia kerja. Aspek ini juga mengungkapkan aktivitas individu dalam pencarian informasi dan seberapa besar keterlibatan individu dalam proses tersebut. Aktivitas yang termasuk di dalamnya adalah mempelajari informasi karir, membicarakan karir dengan orang dewasa, mengikuti pendidikan tambahan (kursus) untuk menambah pengetahuan tentang keputusan karir, berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan pekerjaan yang diinginkan, mengetahui kondisi pekerjaan yang diinginkan, mengetahui persyaratan pendidikan untuk pekerjaan yang diinginkan, mampu merencanakan sesuatu yang harus dilakukan setelah tamat sekolah, mengetahui cara dan kesempatan memasuki dunia kerja yang diinginkan, dan mampu mengatur waktu luang secara efektif.

2. Eksplorasi karir (*career exploration*)

Keinginan untuk mengeksplorasi atau melakukan perencanaan informasi terhadap sumber-sumber informasi atau referensi karir. Eksplorasi karir merupakan saat individu mengupayakan agar dirinya memiliki pemahaman yang lebih terutama tentang informasi pekerjaan alternatif dan pilihan karir. Pada aspek ini individu cenderung berusaha menggali dan mencari informasi karir dari berbagai sumber. Sumber tersebut yang digunakan untuk mendapatkan informasi pekerjaan yaitu guru bimbingan dan konseling (BK),

orangtua, dan orang-orang yang sukses dalam karirnya. Selain itu, individu juga memiliki pengetahuan tentang potensi diri (bakat, minat, intelegensi, kepribadian, nilai-nilai dan prestasi), serta memiliki cukup banyak informasi karir.

3. Pengetahuan tentang membuat keputusan karir (*decision making*)

Konsep pengetahuan tentang membuat keputusan karir menekankan pada kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan pemikiran untuk membuat perencanaan karir. Dalam skala ini, individu diberikan kondisi atau situasi yang menuntutnya untuk membuat keputusan karir dan diminta untuk memutuskan dengan keputusan terbaik. Asumsinya adalah jika individu mengetahui cara individu lain mengambil keputusan, maka ia akan mampu untuk membuat keputusan karir terbaik bagi dirinya sendiri. Aspek ini juga menjelaskan kemampuan individu dalam mengetahui cara-cara membuat keputusan karir, mengetahui langkah-langkah dalam membuat keputusan karir, mempelajari cara orang membuat keputusan karir, serta menggunakan pengetahuan dan pemikiran dalam membuat keputusan karir.

4. Pengetahuan tentang informasi dunia kerja (*world of work information*)

Konsep tentang pengetahuan informasi dunia kerja terdiri atas dua komponen dasar. Pertama, berhubungan dengan tugas perkembangan pada saat individu harus mengetahui minat dan kemampuan dirinya, mengetahui cara orang lain yang berganti pekerjaan. Kedua, konsep yang berkaitan dengan pengetahuan tentang tugas-tugas pekerjaan dalam suatu jabatan dan perilaku-perilaku dalam bekerja.

5. Pengetahuan tentang pengelompokan pekerjaan yang lebih disukai (*knowledge of preferred occupational group*)

Dalam *Career Development Inventory* (CDI), individu diminta untuk memilih pekerjaan dari 20 kelompok pekerjaan yang diinginkan. Setelah mereka diberi pertanyaan tentang persyaratan dari pekerjaan yang diinginkan, mengetahui sarana yang dibutuhkan dari pekerjaan yang diinginkan, mengetahui persyaratan fisik dan psikologis dari pekerjaan yang diinginkan, dan mengetahui minat-minat dan alasan-alasan yang

tepat dalam memilih pekerjaan. Selain itu, mereka juga diminta untuk menilai kemampuannya sendiri dari sembilan bidang kemampuan, yaitu: kemampuan verbal, kemampuan penalaran verbal, kemampuan penalaran non verbal, kemampuan numerik, kemampuan klerikal, kemampuan mekanik, kemampuan spasial, kemampuan motorik, kemampuan bahasa, dan kemampuan membaca.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Musik Perguruan "Cikini" Jakarta Selatan. penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan yaitu dimulai dari bulan Februari sampai dengan Mei 2014. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi deskriptif dengan jenis survey menggunakan angket. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Musik Perguruan "Cikini" sebanyak 67 siswa menggunakan teknik *sampling sensus*, yaitu seluruh populasi digunakan sebagai sampel.

Instrumen pengumpulan data menggunakan skala kematangan karir dengan berdasarkan konstruk teori kematangan karir Super. Sebelum instrumen digunakan, dilakukan uji coba terlebih dahulu terhadap 67 siswa untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitas instrumen. Hasil pengujian validitas yaitu sebanyak 85 item valid dari 98 item. Hasil perhitungan reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach* diperoleh sebesar 0,950.

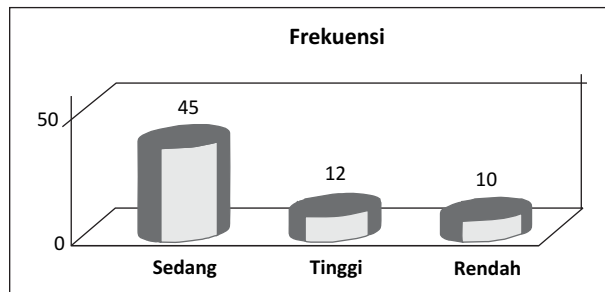
Hasil dan Pembahasan

Jumlah responden yang mengikuti survey ini adalah sebanyak 67 siswa dari 3 kelas XI. Dari 67 responden, sebanyak 20 siswa (30%) berasal dari kelas XI A, 22 siswa (33%) berasal dari kelas XI B, dan 25 siswa (37%) berasal dari kelas XI C. Adapun jenis kelamin yang tertera dari data di atas adalah sebanyak 28 siswa (41,8%) dengan jenis kelamin laki-laki dan 39 siswa (58,2%) dengan jenis kelamin perempuan.

Berdasarkan pengambilan dan pengolahan data survey mengenai kematangan karir pada 67 siswa kelas XI SMK Musik perguruan "Cikini" *Boarding School* tahun ajaran 2013/2014 Jakarta Selatan, maka hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Gambaran Kematangan Karir

Kategorisasi	Interval Skor	Frekuensi	%
Sedang	214 - 262	45	67%
Tinggi	>262	12	18%
Rendah	< 214	10	15%
Jumlah		67	100%



Grafik 4.1 Kematangan Karir

Dari pengkategorian di atas dapat diketahui bahwa 45 responden dengan persentase 67% berada pada kategori sedang, 12 responden dengan persentase 18% berada pada kategori tinggi, sedangkan 10 responden dengan persentase 15% berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XI SMK Musik Perguruan “Cikini” masih belum siap sepenuhnya untuk menentukan karirnya dengan berdasarkan kemampuannya untuk membuat perencanaan karir, melakukan eksplorasi karir, mengambil keputusan, dan juga wawasannya mengenai informasi dunia kerja serta kelompok pekerjaan yang disukai.

Kematangan karir, secara konseptual terdiri dari 5 hal yang membangunnya, yaitu perencanaan karir, eksplorasi karir, pengetahuan tentang membuat keputusan, pengetahuan (informasi) dunia kerja, dan pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang disukai. Adapun hasil survey mengenai aspek-aspek yang ada adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Karir

Berdasarkan hasil survey, didapatkan bahwa 87% berada pada kategori sedang dan 13% berada pada kategori rendah dalam aspek perencanaan karir. Hal ini menunjukkan bahwa para siswa masih merasa bahwa aktivitas yang dilakukannya untuk mendapatkan sumber informasi masih dirasakan kurang guna menunjang perencanaan karirnya.

Hal tersebut pun terlihat dari persentase pada tabel 4.7 yang menunjukkan bahwa meski jumlah responden yang termasuk dalam kategori rendah hanya 13%, namun dalam hal perencanaan karir masih kurang optimal dalam penerapannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa perlunya sumber-sumber pengetahuan yang lebih bervariasi sehingga dapat mencukupi kebutuhan siswa akan sumber-sumber pengetahuan guna menunjang bagi perencanaan karirnya ke depan.

b. Eksplorasi Karir

Pada aspek ini individu cenderung untuk berusaha menggali dan mencari informasi karir dari berbagai sumber. Sumber tersebut yang digunakan untuk mendapatkan informasi pekerjaan yaitu guru bimbingan dan konseling (bk), orangtua, dan orang-orang yang sukses dalam karirnya. Selain itu, individu juga memiliki pengetahuan tentang potensi diri (bakat, minat, intelegensi, kepribadian, nilai-nilai, dan prestasi), serta memiliki cukup banyak informasi karir.

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan terhadap 67 responden pada siswa SMK Musik Perguruan “Cikini” menunjukkan bahwa keinginan maupun kebutuhan untuk memanfaatkan sumber-sumber informasi tentang karir tergolong dalam kategori sedang. Tercatat 67% responden memiliki cukup banyak informasi karir, hanya saja masih kurang optimal dalam menggali dan mengetahui tentang potensi diri yang termasuk di dalamnya minat, bakat, intelegensi, kepribadian, nilai-nilai dan prestasi. Dengan kata lain, responden masih belum memanfaatkan sumber-sumber informasi yang ada secara optimal.

Sementara itu, berdasarkan hasil survey didapatkan bahwa 18% responden termasuk dalam kategori eksplorasi karir yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa sudah memiliki cukup banyak informasi mengenai karir yang akan dipilihnya dan juga memiliki kemampuan mengetahui karir yang sesuai dengan potensi yang dimiliki. Sedangkan 15% responden masuk ke dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memaksimalkan sumber-sumber informasi utama mengenai karir.

c. Pengetahuan tentang membuat keputusan

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan, sebanyak 78% responden berada pada kategori sedang, 12% berada pada kategori rendah, dan 10% berada pada kategori tinggi. Hal demikian menunjukkan bahwa pada aspek ini sebagian besar responden berada pada kategori sedang. Hal ini mendefinisikan bahwa sebagian besar responden sudah memiliki kemampuan untuk mengetahui cara-cara mengambil keputusan karir hanya saja masih enggan untuk bertanya kepada orangtua dan enggan mempelajari cara orang lain dalam membuat keputusan karir. Sedangkan 12% yang berada pada kategori rendah, pada aspek pengetahuan tentang membuat keputusan menunjukkan bahwa siswa belum memiliki kemampuan untuk membuat langkah-langkah dalam membuat keputusan karir yang diinginkannya.

Dari hasil survey ini, hanya 10% responden yang termasuk ke dalam kategori tinggi dalam aspek membuat keputusan karir. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki kemampuan dalam mengetahui cara-cara membuat keputusan karir dan mampu menggunakan pengetahuan dan pemikirannya dalam membuat keputusan.

d. Pengetahuan tentang (informasi) dunia kerja

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan, didapatkan data bahwa hanya sekitar 15% dari responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang informasi dunia kerja yang tinggi. Sedangkan 39% berada pada kategori sedang dan 46% berada pada kategori rendah.

Hal ini menunjukkan bahwa masih sedikit pengetahuan dan wawasan siswa baik mengenai tahapan perkembangan karir maupun mengenai pengetahuan akan tugas-tugas yang harus dilakukan atau peran-peran yang harus dijalankan terkait pada saat bekerja nanti. Kondisi ini tampaknya harus disikapi oleh pihak sekolah untuk memberikan lebih banyak sosialisasi mengenai berbagai pengetahuan, wawasan maupun tuntutan yang harus dihadapi ketika para siswa telah lulus dan akan terjun ke dunia kerja. Baik melalui berbagai pelatihan maupun sharing dengan memanfaatkan alumni yang telah terjun di dunia kerja.

e. pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang disukai

Dalam *Career Development Inventory* (CDI), individu diminta untuk memilih pekerjaan dari 20 kelompok pekerjaan yang diinginkan. Setelah mereka diberi pertanyaan tentang persyaratan dari pekerjaan yang diinginkan, mengetahui sarana yang dibutuhkan dari pekerjaan yang diinginkan, mengetahui persyaratan fisik dan psikologis dari pekerjaan yang diinginkan, dan mengetahui minat-minat dan alasan-alasan yang tepat dalam memilih pekerjaan.

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan, didapatkan bahwa pada aspek kelima ini yaitu pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang disukai terdapat 48% pada kategori rendah, 32% berada pada kategori sedang, dan 20% berada pada kategori tinggi. Dari hasil survey tersebut diperoleh bahwa kategori dengan nilai tertinggi adalah kategori rendah yaitu sebesar 48%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami tugas pekerjaan yang diinginkan masih rendah. Siswa juga belum mampu mengetahui sarana yang dibutuhkan dari pekerjaan yang diinginkan, belum mampu mengetahui persyaratan fisik dan psikologis dari pekerjaan yang diinginkan, serta belum mampu mengetahui minat-minat dan alasan yang tepat dalam memilih pekerjaan.

Kesimpulan dan Saran**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 67 responden mengenai gambaran kematangan karir pada siswa kelas XI SMK Musik Perguruan "Cikini" Boarding School Jakarta Selatan tahun ajaran 2013/2014, maka dapat disimpulkan bahwa:

Gambaran kematangan karir pada siswa yang menjadi responden di SMK Perguruan "Cikini" sebagian besar berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 45 dari 67 siswa atau 67%, 12 siswa atau 18% pada kategori tinggi dan 10 siswa atau 15% berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan keinginan dalam merencanakan karir; memperoleh informasi dan wawasan mengenai dunia kerja; serta kemampuannya dalam pengambilan keputusan secara umum sudah ada hanya saja belum optimal guna menentukan

karir yang akan dijalannya kelak. Pada 12 dari 67 siswa sudah memiliki kematangan karir yang baik sehingga memiliki kemampuan dan mempelajari informasi karir, menggali dan mencari informasi karir dari berbagai sumber dan mampu merencanakan sesuatu yang harus dilakukan setelah tamat sekolah. Sedangkan 10 dari 67 siswa masih memiliki kematangan karir yang rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemikiran tentang pilihan karir belum matang atau masih berubah-ubah, pilihan karir yang tidak realistis dan belum memiliki kemandirian dalam mengambil keputusan karir sehingga masih ragu-ragu dalam mengambil keputusan karir.

Saran

Saran yang dapat dipertimbangkan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Siswa

Diharapkan dapat mengetahui kualitas kematangan karirnya sehingga siswa mampu merencanakan langkah-langkah yang akan diambilnya dalam menentukan karir yang dicita-citakan. Selain itu siswa diharapkan aktif dalam menggali informasi karir yang dapat bersumber dari guru BK di sekolah, orangtua, atau orang-orang yang sudah memiliki karir, belajar merencanakan karir, dan belajar dalam membuat keputusan mengenai karir yang dicita-citakan.

2. Guru Bimbingan dan Konseling (BK)

Dengan diketahuinya gambaran kematangan karir siswa di sekolah ini, diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan program Bimbingan dan Konseling (karir khususnya) untuk mendukung program peminatan pada kurikulum 2013.

3. Peneliti Selanjutnya

Membuat penelitian lanjutan yang lebih mendalam tentang kematangan karir dengan meneliti variabel-variabel lain dalam kematangan karir, seperti faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir, hubungan sosial/ekonomi dan atau budaya terhadap kematangan karir.

Daftar Pustaka

- Hurlock, Elizabeth. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Terjemahan: Isti Widayanti. Jakarta; Erlangga, 2002.
- Levinson, Edward M. Six Approaches to The Assessment of Career Maturity. Indiana: Journal of Counseling & Development V, 2001.
- Menhiru, M.T. Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Olayinka Salami, Samuel. Gender, Identity Status and Career Maturity Of Adolescents in South West Nigeria. Nigeria: Journal Social Science 16, 2008.
- Patton, Wendy & Lokan, Jan. Perspectives on Donald Super's Construct of Career Maturity. Netherland: Journals For Educational and Vocational Guidance, 2001
- Seligman, Linda. Development Career Counseling And Assessment. Thousand Oaks: Sage Publication, 1994.
- Sharf, Richard S. Applying Development Theory to Counseling. California Brooks/Cole Publishing Company, 1992.
- Wingkel, W.S., dan Sri Hastuti, M.M. Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Yogyakarta: Media Abadi, 2006.
- Yusuf, Syamsu L.N. Program Bimbingan dan Konseling. Bandung; Rizqi Press, 2009.